

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU**  
***BULLYING* PADA REMAJA DI AREA RURAL**



**Disusun oleh**

**GEVINA FITRI FEBRIYANA**

**20140320001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
*BULLYING* PADA REMAJA DI AREA RURAL

Disusun oleh:

**GEVINA FITRI FEBRIYANA**

20140320001

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 7 juli 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji

  
Ema Waliyanti, S.Kep., Ns., MPH  
NIK: 19831030201604 173 162

  
Nina Dwi Lestari, S.Kep., Ns.,  
M.kep., Sp. Kep. Kom  
NIK: 19861230201510173163

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa  
NIK: 19790722200204 173 058

# The Relation Of Parenting With Bullying Behavior In Adolescent In Rural Area

Gevina Fitri Febriyana<sup>1</sup>, Ema Waliyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [gevinaff@gmail.com](mailto:gevinaff@gmail.com)

---

## Abstract

**Background :** *Bullying is an aggressive behavior that arises from an individual that can cause suffering, fear, and harm to others. Bullying can be caused by several factors, one of which is parenting. Parenting is the way parents raise children by meeting the needs of children, provide protection, educate children, and affect the behavior of children in everyday life. People in rural areas generally have a system of life in groups with a familial basis.*

**Purpose :** *To find out the relation of parenting with bullying behavior in adolescents in rural areas*

**Methods :** *This research used correlation research with cross sectional approach. The sample of this research was 100 respondents with total sampling method. Data collection used questionnaires. Data analysis technique used chi-square.*

**Results :** *Pattern applied by parents was 86 (86%) parenting pattern and bullying behavior in medium category was 56 (56%). Chi-square test results obtained p value = 0.126 ( $p > 0.05$ ).*

**Conclusion :** *There was no relationship between parenting relationships and bullying behavior in adolescents in rural areas. It was expected that adolescents can avoid and not perform bullying behavior in order to avoid psychological problems in adolescents.*

**Keywords :** *Bullying, Parenting, Rural Area*

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Area Rural

Gevina Fitri Febriyana<sup>1</sup>, Ema Waliyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [gevinaff@gmail.com](mailto:gevinaff@gmail.com)

---

## Abstrak

**Latar Belakang :** *Bullying* merupakan tingkah laku agresif yang muncul dari seorang individu yang dapat menyebabkan penderitaan, ketakutan, dan dapat membahayakan bagi orang lain. *Bullying* dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua. Pola asuh adalah cara orang tua membesarkan anak dengan memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, mendidik anak serta mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Area rural membuat remaja tidak terlalu banyak mendapatkan informasi mengenai kekerasan atau intimidasi yang bisa memicu remaja untuk melakukan perilaku *bullying*.

**Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan metode total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan chi-square.

**Hasil :** Pola asuh yang diterapkan orang tua oleh orang tua sebagian besar pola asuh demokratis sebesar 86 (86%) dan perilaku *bullying* dalam kategori sedang yaitu sebesar 56 (56%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p = 0,126$  ( $p > 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural. Orang tua dapat lebih memberikan perannya dalam berbagai upaya untuk mengurangi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada remaja

**Kata Kunci :** *Bullying, pola asuh, Area rural*

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Usia remaja merupakan masa dalam pembentukan jati diri. Tidak sedikit remaja yang salah dan gagal dalam membentuk jati diri, begitu pula ketika remaja harus bersosialisasi dengan orang lain, sering pula remaja mengambil tindakan yang salah, salah satunya dengan melakukan *bullying* (Ginoni, 2012).

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok yang bersifat menyerang, mengintimidasi, dan menjatuhkan seseorang (Olweus, 2002 dalam Nurhayanti, 2013). Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang berbahaya bagi remaja. Usia remaja masih sangat rentan terpengaruh perilaku *bullying*. *Bullying* akan membawa dampak traumatik yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja nantinya (Surilena, 2016).

Survei yang dilakukan oleh Chan dan Wong tahun 2015 di Asia menunjukkan tingkat perilaku *bullying* berkisar 66%. KPAI tahun 2014 mencatat bahwa *bullying* yang terjadi di sekolah sebanyak 1.480 kasus atau 87,6% yang dilakukan oleh guru, teman sekelas, dan teman yang berbeda kelas (Prima, 2012). Yogyakarta memiliki tingkat *bullying* tertinggi pada siswa SMA sebesar 67,9% dan 77,5% di siswa SMP (Wiyani, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di area rural memiliki *prevelensi* cukup tinggi yaitu 43,3% (Hastuti, 2013). Informasi yang kurang di area *rural*

membuat remaja tidak terlalu banyak mendapat informasi mengenai kekerasan atau intimidasi yang bisa memicu remaja untuk melakukan perilaku *bullying* (Karina, 2014). Tingginya perilaku *bullying* di area *rural* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah penduduk yang lebih sedikit bisa membuat pola perilaku yang dimunculkan lebih bersifat kekeluargaan, pergaulan hidup yang saling mengenal dan tidak terlalu terfokus pada prestasi personal (Parson, 2000). Dikalangan remaja juga perilaku *bullying* bisa dikatakan tinggi (McCaskil, 2013).

Tingginya perilaku *bullying* di kalangan remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, teman sebaya, dan pola asuh orang tua. Sekolah dinilai kurang memperhatikan kejadian *bullying*, seharusnya pihak sekolah lebih memahami sumber masalah dari perilaku-perilaku *bullying*. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam kesejahteraan dan perkembangan remaja (Argiati, 2010). Teman sebaya juga dapat menjadi faktor terjadinya perilaku *bullying* di kalangan remaja. Teman sebaya yang memiliki masalah atau pengaruh negatif akan memberikan dampak yang negatif bagi remaja dan bagi sekolah seperti kekerasan dan rendahnya sikap saling menghormati antara teman dan guru (Usman, 2013). Pola asuh orang tua dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya cara yang diberikan orang tua untuk mendidik anaknya menjadi disiplin baik secara demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan kebebasan

kepada anak namun tetap dalam pengawasan orang tua. Pola asuh otoriter adalah peraturan yang diterapkan orang tua kepada anaknya secara ketat. Sedangkan pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak dan tidak memberikan batasan (Khairunisa, 2015).

Dampak dari perilaku *bullying* pada remaja antara lain; kesepian, pencapaian akademik yang buruk, meningkatnya resiko menggunakan zat-zat terlarang, keterlibatan dalam tindakan kriminal dan kerentanan gangguan mental emosional (Usman, 2013). Remaja yang terlibat *bullying* lebih beresiko menjadi cemas, insomnia, dan depresi yang lebih besar dibandingkan dengan anak atau remaja lain yang tidak terlibat perilaku *bullying* (Surilena, 2016). Dampak tersebut dapat menimbulkan keresahan bagi pihak sekolah maupun masyarakat. Contohnya siswa merasa tidak aman berada di sekolah, timbulnya rasa tidak saling percaya antara para siswa, dan menurunnya reputasi sekolah di

masyarakat (Sucipto, 2012). Berdasarkan data yang sudah diberikan di atas, dapat dilihat bahwa angka kejadian *bullying* pada remaja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan memberikan dampak yang tinggi bagi remaja.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini berlangsung pada Januari 2018. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa SMK kelas X dan XI yang ditentukan dengan teknik total sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi-square.

### Hasil penelitian

#### A. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 siswa, dengan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=100)

No	Karakteristik responden	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Usia	15 tahun	5	5%
		16 tahun	28	28%
		17 tahun	41	41%
		18 tahun	17	17%
		19 tahun	9	9%
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	100	100%
		Perempuan	0	0%

No	Karakteristik responden	Kategori	Frekuensi	Presentase
3	Pendidikan Ayah	SMA	35	35%
		SMP	37	37%
		SD	28	28%
4	Pendidikan Ibu	SMA	13	13%
		SMP	44	44%
		SD	43	43%
5	Pekerjaan ayah	Buruh	87	87%
		Wirausaha	10	10%
		Petani	2	2%
6	Pekerjaan Ibu	IRT	45	45%
		Buruh	51	51%
		Petani	2	2%
		Pedagang	1	1%
		PNS	1	1%
7	Informasi Terkait <i>Bullying</i>	Ya	71	71%
		Tidak	29	29%
8	Sumber Informasi <i>Bullying</i>	Tidak ada	29	29%
		Internet	24	24%
		Televisi	34	34%
		Teman	6	6%
		Sekolah	6	6%
		orang tua	1	1%

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 41 orang (41%) dengan jenis kelamin seluruhnya adalah laki-laki. Pendidikan terakhir ayah sebagian besar adalah SMP sebanyak 37 orang (37%), sedangkan pendidikan terakhir ibu sebagian besar juga SMP sebanyak 44 orang (44%). Sebagian besar pekerjaan ayah dan ibu responden adalah buruh dengan jumlah sebanyak 85 orang (85%) untuk pekerjaan ayah dan 51 orang (51%) untuk pekerjaan ibu. Responden pernah mendapatkan informasi terkait *bullying* dengan jumlah 71 orang (71%) dan informasi mengenai *bullying* didapat

melalui televisi dengan jumlah 34 orang (34%).

## A. Analisis Univariat

### 1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di area rural.

Tabel 4.2 Distribusi jenis pola asuh orang tua yang diterima responden (n=100)

No	Jenis pola asuh orang tua	f (n)	Persentase (%)
1	Demokratis	86	86
2	Otoriter	5	5
3	Permisif	9	9
	Total	110	100,0

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 86 (86%).

### 2. Distribusi frekuensi perilaku bullying pada remaja di area rural

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada remaja di area rural (n=100)

No	<i>Bullying</i>	f (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	56	56
3	Rendah	44	44
	Total	100	100,0

Sumber: data primer 2018

Tabel di atas menunjukkan perilaku *bullying* pada remaja di area rural sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 56 remaja (56%).

## B. Analisis Bivariat

### Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural

Tabel 4.8 Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural (n=100)

Variabel	Perilaku <i>Bullying</i>						Asymp.sig
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	N	%	N	%	n	%	
Pola asuh Demokratis	0	0	46	46	40	40	0.126
Otoriter	0	0	5	5	0	0	
Permisif	0	0	5	5	4	4	

Sumber: Data primer, 2018

Tabel di atas menunjukkan remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif memiliki perilaku *bullying* sedang. Dari hasil uji *chi-square* tersebut diperoleh hasil analisis  $p=0,126$  ( $>0.05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural.

## Pembahasan

### A. Pola asuh orang tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua dengan jenis pola asuh demokratis. Hal ini dikarenakan orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan nasehat, orang tua selalu meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan sehari-hari, orang tua memberikan

kebebasan bergaul tetapi masih dalam pengawasan, orang tua selalu mengingatkan belajar, memberikan arahan dalam memilih cita-cita, menghargai solusi ketika menghadapi masalah dan orang tua selalu mendengarkan pendapat maupun keinginan anak.

Masyarakat di area rural sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis kepada anak-anaknya. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal karena sebagian besar pekerjaan orang tua adalah buruh. Hal ini membuat orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan bisa mengawasi anak-anak mereka serta pola komunikasi yang terjadi lebih sering dengan orang yang sama sehingga membuat pola hubungan yang bersifat kekeluargaan (Novita, 2015).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan berdampak baik bagi anak, seperti anak merasa bahagia, bisa mengatasi *stress*, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih dewasa (Korua *et al*, 2015).

Pola asuh demokratis diberikan oleh orang tua dengan pendidikan ayah SMA dan pendidikan ibu SMP. Cara pengasuhan orang tua juga dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan oleh orang tua. Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi karakteristik pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Hal ini karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi bagaimana penerapan pola asuh mereka pada kehidupan sehari-hari, bahwa salah satu bertambahnya tingkat pengetahuan seseorang berasal dari proses formal yang telah

ditempuh melalui jenjang pendidikan (Suharsono, 2009).

Pada penelitian ini sebagian besar pekerjaan ayah dan ibu adalah buruh. Orang tua yang bekerja sebagai buruh dalam keluarga masih bisa mengontrol pekerjaan di rumah dan masih bisa meluangkan waktu dirumah bersama dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat mempengaruhi intensitas komunikasi antara orang tua dengan remaja dimana orang tua lebih banyak berada di rumah sehingga dapat mengontrol kegiatan remaja sehari-hari. Oleh sebab itu orang tua di area rural lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini sejalan dengan penelitian Rida (2015), bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi intensitas komunikasi orang tua dengan remaja. Orang tua dapat mengetahui kegiatan anak maupun mendengarkan pendapat anak, dan memberikan nasehat kepada anak.

## **B. Perilaku bullying**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perilaku *bullying* yang dilakukan oleh responden dalam kategori sedang. Hasil ini berkaitan dengan perilaku siswa yang sering terlibat ketika teman sebayanya mengolok-olok (20%), dan melakukan kekerasan fisik kepada siswa lain (20%). Siswa memanggil nama siswa lain dengan panggilan yang tidak disukai (28,3%), mengancam dan menggunakan kata-kata kasar untuk memerintah teman-teman mereka (33,4%). Mereka juga melakukan kekerasan fisik seperti mendorong, memukul dan menendang anggota tubuh siswa lain (50,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perilaku *bullying* pada remaja di area

rural. Perilaku *bullying* di area rural dikatakan dalam kategori sedang dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap perilaku remaja di rumah maupun di sekolah yang bisa memicu mereka untuk melakukan tindakan dalam bentuk *bullying*.

Sejalan dengan penelitian Irfan (2013) dengan hasil perilaku *bullying* paling banyak dilakukan oleh siswa adalah perilaku *bullying* sedang. Hal tersebut dikarenakan tata tertib dan peraturan serta sistem kebijakan sekolah di sekolah tersebut kurang baik.

Usia remaja merupakan suatu periode perubahan psikologis dan perilaku. Remaja pada sekolah menengah pernah menerima perilaku *bullying* setidaknya satu kali dalam satu tahun (Wang, 2012). Dalam penelitian tersebut ditemukan remaja pada sekolah menengah atas memiliki perilaku *bullying* lebih tinggi daripada remaja pada sekolah menengah pertama. Rey (2012) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan salah satu masalah umum di sekolah, meskipun jumlah *bullying* berkurang selama masa remaja, efeknya lebih destruktif pada masa tersebut karena adanya kebutuhan remaja untuk diterima oleh lingkungannya. Menurut Edwards (2006) perilaku *bullying* paling sering terjadi pada masa-masa sekolah menengah atas (SMA) yaitu pada usia 15-17 tahun, dikarenakan pada masa ini remaja memiliki sifat egois dan labil yang tinggi. Selain itu remaja laki-laki yang memiliki kedudukan senior pada rentang usia 15-17 tahun cenderung melakukan perilaku *bullying* pada teman yang

memiliki kedudukan junior (Wang, 2012).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja sudah pernah mendapatkan informasi terkait dengan perilaku *bullying* melalui televisi. Penelitian Kusuma (2015) menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan tayangan tindakan kekerasan di media massa yang dilakukan oleh remaja. Media massa contohnya televisi merupakan media elektronik yang sangat mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari. *Bullying* sering dipertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu dimana didalamnya terdapat unsur-unsur kekerasan (mempermalukan seseorang, ejekan, menendang, memukul) yang dianggap sebagai suatu hiburan. Bisa dipastikan bahwa di setiap rumah hampir semuanya memiliki televisi yang dijadikan sebagai salah satu hiburan untuk masyarakat khususnya di area rural.

### **C. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural**

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural. Hal ini ditunjukkan dengan pola asuh demokratis, permisif dan otoriter sebagian besar memiliki perilaku *bullying* sedang. Hal ini menunjukan tidak ada perbedaan antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Selain itu terdapat beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ritna (2013) yang mengatakan salah satu faktor terjadinya perilaku bullying adalah teman sebaya. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Pentingnya teman sebaya juga dikaitkan dengan beberapa aspek perkembangan seperti keamanan yang emosional, citra diri yang positif kompetensi sosial, pemenuhan kebutuhan akan kedekatan, mengadopsi perilaku prososial dan kepuasan. pada masa remaja komunikasi dan kepercayaan terhadap orang tua berkurang, dan beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan (*attachment*). Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perilaku bullying. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam kesejahteraan dan perkembangan remaja. Sejalan dengan penelitian Usman 2013 yang menyatakan bahwa perilaku bullying dapat disebabkan oleh lingkungan sekolah. Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah disekolah akan memberikan dampak yang negative bagi sekolah seperti perilaku bullying.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadara (2012) yang menyatakan bahwa perilaku bullying tidak hanya karena faktor pola asuh orang tua, namun ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* di kalangan remaja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor bullying tersebut antara lain kontribusi anak (jenis kelamin, temperamen pribadi, dan pengalaman pribadi remaja), media (tv, video, dan internet), pengaruh sekolah dan

teman sebaya. Sehingga dalam penelitian ini pola asuh orang tua bukan penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada remaja yang dijadikan subjek sehingga memunculkan hasil yang tidak berkolerasi atau tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di area rural.
2. Karakteristik remaja remaja di area rural adalah seluruh responden berjenis kelamin laki-laki, usia 17 tahun, sebagian besar pekerjaan ayah dan ibu adalah buruh, pendidikan terakhir ayah dan ibu adalah SMP, sebagian besar remaja pernah mendapatkan informasi terkait *bullying* dan sebagian besar informasi yang didapatkan melalui televisi.
3. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada remaja adalah pola asuh demokratis.
4. Perilaku *bullying* pada remaja di area rural adalah sedang.

### **Saran**

1. Bagi guru Sekolah dapat membuat kebijakan terkait perilaku *bullying* di lingkungan sekolah agar kejadian *bullying* dapat menurun.
2. Bagi remaja Berdasarkan hasil penelitian ini remaja lebih selektif memilih teman dalam bergaul untuk mengurangi risiko terjadinya perilaku *bullying*.

3. Bagi orang tua  
Orang tua dapat lebih memebrikan perannya dalam berbagai upaya untuk mengurangi dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode lain sehingga dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja.

#### Daftar pustaka

- Argiati. H. B. (2010). *Studi kasus perilaku bullying pada siswa SMA di Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian BAPPEDA Kota Yogyakarta.
- Agus. R. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: ECG
- Akbar, G. 2013. *Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying*. Jurnal Psikologi Unmul. Vol.1 No.1 Hal.23-37
- Brooks. J. (2008). *The proces of parenting (7th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Curtis. A. C. (2015) "*Defining Adolescence*,"*Journal of Adolescent and Family Health*: Vol. 7 : Iss. 2 , Article 2. Available at:<http://scholar.utc.edu/jafh/vol7/iss2/2>
- Fujikawa S, Ando S, Shimodera S, Koike S, Usami S, Toriyama R, *et al.* (2016) *The Association of Current Violence from Adult Family Memberswith Adolescent Bullying Involvement and Suicidal Feelings*. PLoS ONE 11(10): e0163707.doi:10.1371/journal.pone.0163707
- Hastuti. D., Agung. S. S., Alfiasari. (2013). *Kajian karakteristik remaja Desa-Kota, sekolah serta keluarga untuk mengantisipasi perilaku anti-sosial remaja SMK di Kota dan Kabupaten Bogor*. Dep. Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Karina. (2014). *Studi tentang perilaku bullying di sekolah menengah pertama sekecamatan prajurit kulon kota Mojokerto serta penanganan oleh guru BK*. Diterbitkan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Kusuma, C. (2015). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta*.
- Korua. S. F., Kanine. E., Bidjuni. H. (2015). *Hubungan Pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2. Diterbitkan Program Studi

Imu Keperawatan Fakultas  
Kedokteran Universitas Sam  
Ratulangi Manado.

Diterbitkan Fakultas  
Psikologi Universitas Mercu  
Buana Yogyakarta.

- Khoirunnisa. S., Fitria. N., Rofi. H. (2015). *Gambaran pola asuh orang tua yang dipersepsikan remaja SMAN Jatinangor kabupaten Sumedang*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III, No. 2.
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Terjemahan: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, MA & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Leadbeater, B. J., Sukhawathanakul, P., Smith, A., Yeung Thompson, R. S., Gladstone, E. J., & Sklar, N. (2013). *Bullying and victimization in rural schools: risks, reasons, and responses*. Journal of Rural and Community Development, 8(1), 31-47.
- Lidyasari. A. T. (2012). *Pola asuh otoritatif sebagai sarana pembentukan karakter anak dalam setting keluarga*. Dosen PGSD FIP UNY
- McCaskill. V. M. (2013). *Bullying Prevalance In Mississippi: A Comprarison Of Urban and Rural School*. Publish by Liberty University
- Ningrum. S. D., Soeharto. T. N. E. D. (2015). *Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah pada siswa SMP*.
- Novita, L. (2015). Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhayanti, Rida, N. Dwi, N. (2013). *"Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di SMA Kabupaten Semarang"*. Jurnal Keperawatan Jiwa. Volume 1, No. 1, Mei 2013.
- Parsons, L. 2009. *Bullied Teacher, Bullied Student, Guru dan Siswa yang terintimidasi*. Jakarta: Grasindo.
- Psychiatry. J. C. (2010). *Families promote emotional and behavioural resilience to bullying: evidence of an environmental effect*. [http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1469-7610.2010.02216.x/epdf?r3\\_referer=wol&tracking\\_action=preview\\_click&show\\_checkout=1&purchase\\_referrer=onlinelibrary.wiley.com&purchase\\_site\\_license=LICENCE DENIED](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1469-7610.2010.02216.x/epdf?r3_referer=wol&tracking_action=preview_click&show_checkout=1&purchase_referrer=onlinelibrary.wiley.com&purchase_site_license=LICENCE_DENIED) diunduh pada 12 mei 2017.
- Rachmayati. R. (2015). *Hubungan pola asuh Orang tua dengan perilaku bullying pada siswa SMKN 1 Padang*.

- Karya Tulis Ilmiah.*  
Program Studi D.III  
Keperawatan Padang  
Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Padang.
- Ritna, S. (2013). *Perilaku Bullying Pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau Dari Kelekatan Dengan Teman Sebaya Dan Harga Diri.* Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang.
- Rahmadara, B. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Peran-peran Dalam Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar.* Universitas Indonesia.
- Ruffin, N. J. (2009). *Developing Responsibility And Self Management In Young Children: Goals Of Positive Behavior Management.* Virginia State University.
- Saifullah, F. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan bullying pada siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda).* Diterbitkan Mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Ed. 7. Jilid 2.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Septriana, S. (2012). *Hubungan antara kelekatan aman terhadap orang tua dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja.* Diterbitkan Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Silitonga, R. S. (2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Medan.* Medan.
- Surilena. (2016). *Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja.* Diterbitkan Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, Indonesia.
- Santrock, J. W., 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sucipto. (2012). *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya.* Prodi BK FKIP Universitas Muria Kudus.
- SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak.* [https://books.google.co.id/books?id=fif3Zi86DVoC&pg=PA38&lpg=PA38&dq=Tim+Yayasan+Semai+Jiwa+Amini+\(SEJIWA\).+2008.+Bullying:+Mengatasi+Kekerasan+di+Sekolah+dan+Lingkungan.+Jakarta:+PT+Grasi+ndo&source=bl&ots=Oh1IrGpkVk&sig=uQy634Re7dFt\\_vMLZeJJBAe5AIE&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjL24-S5O\\_TAhXH](https://books.google.co.id/books?id=fif3Zi86DVoC&pg=PA38&lpg=PA38&dq=Tim+Yayasan+Semai+Jiwa+Amini+(SEJIWA).+2008.+Bullying:+Mengatasi+Kekerasan+di+Sekolah+dan+Lingkungan.+Jakarta:+PT+Grasi+ndo&source=bl&ots=Oh1IrGpkVk&sig=uQy634Re7dFt_vMLZeJJBAe5AIE&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjL24-S5O_TAhXH)

MI8KHY4BATcQ6AEIjA  
A#v=onepage&q=Tim%20  
Yayasan%20Semai%  
20Jiwa%20Amini%20(SEJI  
WA).%202008.%20Bullyin  
g%3A%20Mengatasi%20K  
ekerasan%20di%20Sekolah  
%20dan%20Lingkungan.%  
20Jakarta%3A%20PT%20G  
rasi%20ndo&f=false  
diunduh pada 15 Mei 2017.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman. I. (2013). *Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di kota Gorontalo*. Diterbitkan Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

UNICEF. (2011). *Adolescence An Age of Opportunity*. New York: United Nations Children's Fund 3 United Nations Plaza.

Van Harmelen, A.-L., Gibson, J. L., St. Clair, M. C., Owens, M., Brodbeck, J., and Dunn, V. (2016). Friendship and family support reduce subsequent depressive symptoms in at-risk adolescents. *PloS One*, 11(5), e0153715.

Wang. H., Zhou. X., Lu. C., Wu. J., Deng. X., Hong. L., Gao. X., He. Y. (2012).

*Adolescent Bullying Involvement and Psychosocial Aspects of Family and School Life: A Cross-Sectional Study from Guangdong Province in China*. Publish by Department of Medical Statistics and Epidemiology, School of Public Health, Sun Yat-sen University, Guangzhou, China.

Yuniartiningtyas, Fitriani. "Hubungan Aantara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP". Universitas Negeri Malang.